MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH DI MI MA'A RIF GUNUNGPRING DAN MI MUHAMMADIYAH KAWERON KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

IMPROVING QUALITY MANAGEMENT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL IN MA'ARIF GUNUNGPRING ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL AND MUHAMMADIYAH ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL AT MUNTILAN SUBDISTRICT MAGELANG REGENCY

Oleh

Titik Handayani

NPM. 17.0406.0006

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH DI MI MA'A RIF GUNUNGPRING DAN MI MUHAMMADIYAH KAWERON KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

IMPROVING QUALITY MANAGEMENT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL IN MA'ARIF GUNUNGPRING ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL AND MUHAMMADIYAH ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL AT MUNTILAN SUBDISTRICT MAGELANG REGENCY

Oleh

Titik Handayani

NPM. 17.0406.0006

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Tesis Saudara:

Nama	:	Titik Handayani
NPM	:	17.0406.0006
Prodi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang
Pada Hari, Tanggal	:	Senin, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Tesis ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111

Sekretaris Sidang

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

Penguji I

Dr. Imron, MA.
NIK. 047309018

Penguji II

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 017308176

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Magelang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Magelang, 31 januari 2020

Yang membuat pernyataan

Titik Handayani

NPM. 17.0406.0006

ABSTRAK

TITIK HANDAYANI: *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.* Tesis. Magelang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhamamdiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang serta strategi yang digunakan dalam peningkatan mutunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan *key informan* dan objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah daftar pertanyaan wawancara serta lembar pencermatan dokumen dan lembar pengamatan observasi. Keabsahan data menggunakan uji validitas dengan trianggulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Hubeman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sudah menerapakan siklus manajemen peningkatan mutu yang meliputi pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, monitoring dan evaluasi mutu serta penetapan standar baru dengan baik. Adapun dalam peningkatan mutu strategi- srategi yang digunakan yaitu pengembangan SDM, peningkatan profesionalisme guru, meningkatkan kesejahteran guru, pengembangan kurikulum, dan melengkapi fasilitas-fasilitas madrasah.

Kata kunci: *Manajemen mutu, Peningkatan mutu*

ABSTRACT

TITIK HANDAYANI: *Improving Quality Management Islamic Elementary School In Ma'arif Gunungpring Islamic Elementary School And Muhammadiyah Kaweron Islamic Elementary School At Muntilan Subdistrict Magelang Regency*. Thesis. Magelang: Post Graduate Program of Magelang Muhammadiyah University, 2020.

This purpose of this research is to explaian Improving Quality Management Islamic Elementary School and strategy for improving the quality of islamic elementary school in Ma'arif Gunungpring Islamic Elementay School And Muhammadiyah Islamic Elementary School at Muntilan Subdistrict Magelang Regency.

This research uses a qualitative approach with the type of descriptive research. Determination of research subjects using key informants and research objects is a problem that has been formulated in the formulation of the problem. This research uses three data collection techniques, that is interview, observation and documentation. Data collection instruments are a list of interview questions as well as a document observation sheet and observation. Data validity test with triangulation. by using Miles and Hubeman analysis model that is reduce data, present data, and interesting coclusions.

The results showed that implementation of improving quality management Islamic Elementary School in Ma'arif Gunungpring Islamic Elementary School and Muhammadiyah Kaweron Islamic Elementary School at Muntilan Subdistrict Magelang Regency quality improvement has been implemented in a quality improvement management cycle include quality mapping, quality planning, quality implementation, evaluation, and setting new standard. As for the inside quality improvement the strategys used is development human resources, theacher professionalism improvement, improve welfare teacher, curriculum development, and complete facilities.

Keywords: quality management, quality improvement.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05’ b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	Be
ت	Ta’	t	Te
ث	Sa’	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik di bawahnya
خ	Kha	kh	KadanHa
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	EsdanYe
ص	sad	s	Es dengan titik di bawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik di bawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik di bawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	ditulis	‘iddah

Ta’ marbutah

1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ ٱلأَوْلِيَاء	ditulis	Karamah al-auliya’

2) Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ ٱلفِطْر	ditulis	Zakatul Fitri

Vokal Pendek

ـــــَـــــ	fathah	ditulis	i
ـــــِـــــ	kasrah	ditulis	a
ـــــُـــــ	dammah	ditulis	u

Vocal Panjang

fathah + alif	جَاهلية	ditulis	a jahiliyah
fathah + ya’ mati	يَسى	ditulis	a yas’a
kasrah + ya’mati	كريمْ	ditulis	i karim
dammah + wawu mati	فروض	ditulis	u furud

Vocal Rangkap

fathah + ya’ mati	بَيْنَكُم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati	قَوْل	ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلُهُ بِالْهُدَى وَدِيْنِ الْحَقِّ،لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّ يْنِ كُلِّهِ وَلَوْكَرِهَ الْكَافِرُوْنَ وَالصَّلَاةُوَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِالْخَلْقِ مُحَمَّدٍوَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ أمابعد

Puji syukur syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang" dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan, bimbingan dan dorongan selama penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Suliswiyadi, M.Ag dan Dr. Nurodin Usman, Lc., MA selaku Dosen pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2, yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, serta memberi dorongan dan masukan sampai tesis ini terselesaikan.
3. Siti Rohmah, S.Pd.I dan Nurhandayani Ningsih, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
4. Nur Aini Aisyiah, S.Pd.I., Ikhsanudin, S.Pd.I., Tri Utomo, S.Pd.I., selaku guru di MI Ma'arif Gunungpring dan Fitriana Risqi Sa'adah, S.E. selaku bendahara BOS MI Ma'arif Gunungpring beserta Catur Nur Hidayati, S.Pd.I., Saripah Aini, S.Pd.I., selaku guru MI Muhammadiyah Kaweron dan Erni Purnamawati, S.Pd.I., selaku bendahara BOS MI Muhammadiyah

Kaweron yang telah banyak membantu dalam memberi informasi dan dokumen, serta memberi penjelasan kepada penulisan selama melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.

5. Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a, nasehat,semangat,dan motivasi.
6. Suami serta putri tercinta yang selalu memberikan do'a, nasehat, semangat, pengertian, dan motivasi kepada penulis selama menjalani kuliah program magister hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa progam Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang Angkatan 2017.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 11 Februari 2020

Penulis

Titik Handayani

DAFTAR ISI

Judul i

Halaman Pengesahan ii

Halaman Pernyataan iii

Abstrak iv

Abstrac v

Pedoman Transliterasi vi

Kata Pengantar ix

Daftar Isi xi

Daftar Lampiran xiv

Daftar Singkatan xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN 9

A. Kajian Teori 9

1. Manajemen Mutu Pendidikan 9

a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan 9

b. Unsur-Unsur Manajemen Mutu 12

2. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) 18

3. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) 19

4. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) 18

5. Standar Nasional Pendidikan (SNP) 24

6. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah 52

B. Kajian Penelitian Yang Relevan 57

C. Kerangka Pemikiran 60

BAB III METODE PENELITIAN 61

A. Jenis Penelitian 61
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 62
1. Tempat Penelitian 62
2. Waktu Penelitian 62
C. Sumber Data 63
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 63
1. Teknik Pengumpulan Data 63
2. Instrumen Pengumpulan Data..... 65
E. Keabsahan Data 66
F. Analisis Data..... 67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 58
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian 56
1. Gambaran Umum MI Ma'aarif Gunungpring 69
2. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kaweron..... 73
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 77
1. Manajemen Peningkatan Mutu MI Ma'arif Gunungpring 77
2. Manajemen Peningkatan Mutu MI Muhammadiyah Kaweron 87
3. Strategi Peningkatan Mutu MI Ma'arif Gunungpring 94
4. Strategi Peningkatan Mutu MI Muhammadiyah Kaweron 97
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI..... 100
A. Simpulan..... 100
B. Implikasi 103
C. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 107
LAMPIRAN..... 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara,
Lampiran 2	Transkrip Wawancara,
Lampiran 3	Pedoman Observasi, .
Lampiran 4	Hasil Observasi,
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi,
Lampiran 6	Dokumen dan Foto-Foto
Lampiran 6	SK Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Magelang Pengangkatan Bimbingan Tesis Jenjang Magister Strata Dua (S2),
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian,
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian dari Objek Penelitian,
Lampiran 10	Bukti Layanan Bimbingan Tesis,

DAFTAR SINGKATAN

BOS	: Bantuan Operasional sekolah
BANOM	: Badan Otonomi
DEPDIKNAS	: Departemen Pendidikan Nasional
DEPAG	: Departemen Agama
Dikdasmen	: Penndidikan Dasar dan Menengah
KAKANDEPAG	: Kepala Kantor Departemen agama
EDM	: Evaluasi Diri Madrasah
KEMENAG	: Kementerian Agama
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KKG	: Kelompok Kerja Madrasah
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MIMAGU	: Madrasah Ibtidaiyah Gunungpring
MIMKA	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaweron
Monev	: Monitoring dan Evaluasi
NU	: Nahdlotul Ulama
Permendikbud	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PKG	: Penilaian Kinerja Guru
PP	: Peraturan Pemerintah
RAB	: Rencana Anggaran Belanja
RKM	: Rencana Kerja Madrasah
RKT	: Rencana Kerja Tahunan
SDM	: Sumber Daya Manusia
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SPME	: Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
SPMI	: Sistem Penjaminan Mutu Internal
SPMP	: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
UU	: Undang-Undang
Waspenmad	: Pengawas Pendidikan Madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal ini memberi indikasi bahwa pendidikan diselenggarakan untuk meningkatakan derajat hidup manusia dalam bingkai negara Republik Indonesia.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa manusia Indonesia sebagaimana yang diharapkan belum dapat diwujudkan oleh semua jenjang dan jenis pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mutu dan distribusi guru yang masih belum memadai, kurangnya prasarana dan sarana pendidikan, kurikulum yang kurang sesuai dan lingkungan belajar di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat yang belum mendukung.

Menurut Dirjen Dikdasmen (2001) sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yaitu pertama, kebijkan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function atau input-input analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan

pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik dan faktor ketiga adalah peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu sekolah dasar yang berciri khas agama Islam juga menghadapi banyak permasalahan baik yang bersifat intern maupun ekstern (Machali dan Hidayat, 2016: 178). Permasalahan yang bersifat intern antara lain jumlah dan kualitas guru maupun siswa yang kurang memenuhi syarat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurikulum yang kurang fleksibel, kemampuan manajerial Kepala Sekolah yang belum handal, dan mutu pendidikan yang belum optimal. Permasalahan yang bersifat ekstern antara lain semakin menurunnya jumlah anak usia SD sehingga berdampak pada menurunnya jumlah pendaftar di Madrasah Ibtidaiyah. Dampak yang ditimbulkan antara lain banyak anak dan orang tua yang lebih menyukai sekolah di SD dari pada sekolah di MI.

Dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh MI maka perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Harapannya keberadaan MI menarik minat calon siswa dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MI. Maka dari itu perlu kiranya MI menerapkan manajemen mutu dalam mengelola pendidikannya.

Manajemen merupakan alat atau metode untuk mencapai mutu dan performance yang diharapkan (Machali dan Hidayat , 2016:13). Dalam konteks pendidikan, manajemen merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan menggerakkan orang-orang untuk mengatur

sarana, bahan alat, dan biaya serta dengan metode tertentu dalam melakukan aktivitas masing-masing (Budiwibowo dan Sudamiani, 2018: 2).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa untuk mewujudkan pendidikan bermutu maka harus menerapkan manajemen. Oleh karena itu pendidikan berbasis mutu amatlah penting untuk digerakkan. Kenyataannya manajemen mutu belum diterapkan di satuan-satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar. Satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menjadi fokus penelitian ini salah satunya. MI akhir-akhir ini lebih mengedepankan segi kuantitas dibanding kualitas (mutu). Kebijakan pemerintah berkenaan dengan rasio guru dan siswa yang menjadi salah satu faktor pemicunya.

Pada tingkat MI rasio guru dan siswa ditetapkan 1: 15 yang artinya setiap guru harus mengampu 15 siswa dalam 1 rombongan belajar (PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru (Pasal 17). Kebijakan tersebut berlaku bagi guru yang bersertifikasi, jika guru yang bersangkutan tidak memenuhi standar tersebut maka Tunjangan Profesi Guru (TPG) tidak dapat dicairkan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Nomor: 7263 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Bagi Guru Madrasah Tahun 2019 Bab III Poin 9). Oleh sebab itu setiap MI akan berlomba-lomba mencari murid sebanyak-banyakanya untuk memenuhi peraturan tersebut tanpa memperhatikan hal yang sebenarnya sangat urgent untuk kemajuan madrasahnya yaitu memperbaiki kualitas (mutu). Sehingga dalam perjalanannya mutu madrasah masih rendah di banding satuan pendidikan sedrajatnya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Muntilan adalah sebuah kecamatan yang berada di bagian Selatan Kabupaten Magelang. Kecamatan Muntilan merupakan kecamatan yang memiliki satuan pendidikan yang paling heterogen dibanding 20 kecamatan lain yang berada di Kabupaten Magelang. Keheterogenan itu terlihat dari beragmanya penyelenggara satuan-satuan pendidikan. Pada satuan pendidikan tingkat dasar di kecamatan ini terdapat 47 SD/MI Negeri dan swasta, dengan rician 30 SD Negeri, 8 SD swasta terdiri dari 1 SD terpadu Islam 3 SD Islam Swasta, 4 SD swasta non-muslim, serta 9 MI swasta 4 MI Muhammadiyah dan 5 MI Ma'ari (Data Kelompok Kerja Madrasah Kecamatan Muntilan).

Berdasarkan keheterogenan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kecamatan Muntilan karena semakin heterogen tentu persaingan antar sekolah semakin ketat khusunya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga tentu akan berimbas terhadap usaha untuk mempertahankan mutu. Fokus dari penelitian ini Madrasah Ibtidaiayah (MI) di kecamatan Muntilan.

Secara porporsi dari 9 MI yang ada di Kecamatan Muntilan peneliti menentukan MI yang menjadi objek penelitian berdasarkan kriteria jumlah siswa dan nilai akreditasinya. Adapun alasan pemilihan tempat tersebut adalah: Perkembangan MI Ma'arif Gunung Pring dan MI Muhammadiyah Kaweron cukup pesat dalam kurun waktu yang tidak lama. Kedua MI tersebut setiap tahunnya berusaha mengembangkan baik dari segi input, output, dan pendukung lainnya, MI Ma'arif Gunung Pring dan MI Muhammadiyah Kaweron memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik,

MI Ma'arif Gunung Pring dan MI Muhammadiyah Kaweron setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa dan jumlah secara keseluruhan tergolong banyak (lebih dari 150 siswa), dan MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron menerapkan sistem menejemen dengan baik terbukti diantara persaingan yang cukup ketat di kecamatan Muntilan baik dengan SD negeri, SD Swasta, SD terpadu maupan sesama MI swasta tetap mampu mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan.

Dengan demikian penelitian ini meneliti tentang manajemen peningkatan mutu Madrasah (MI) di MI Muhammadiyah Kaweron dan MI Ma'arif Gunung Pring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah –masalah yang dihadapi yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah MI yang kurang memadai.
2. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
3. Mutu pendidikan yang masih rendah.
4. Profesionalisme guru MI yang kurang.
5. Rendahnya input baik secara kuantitas maupun kualitas.

C. Batasan Masalah.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi.

Oleh karena itu peneliti membatasi diri yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di MI Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana strategi peningkatan mutu di MI Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana strategi peningkatan mutu di MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang?

E. Tujuan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di MI Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan amanajemen peningkatan mutu di MI Muhammaadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
3. Untuk menjelaskan strategi peningkatan mutu di MI Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

4. Untuk menjelaskan strategi peningkataan mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

a. Kegunaan secara teoritis

1) Hasil penitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya manajemen dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang upaya-upaya peningkatan mutu sekolah atau madrasah.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan penininghkatan mutu sekolah atau madrasah.

b. Kegunaan secara praktis

1) Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah di wilayah Kecamatan Muntilan diharapkan dapat dijadikan alat evalusai agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan mutu madrasahnya.

2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah- Madrasah Ibtidaiyah khususnya di tempat

peneliti bekerja dan umumnya di kecamatan Borobudur bahkan Kabupaten Magelang untuk peningkatan mutu madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Manajemen Mutu Pendidikan.

a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan.

Sebelum membahas tentang manajemen mutu pendidikan terlebih dahulu kita memahami apa arti mutu itu sendiri. Secara leksikal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut Joseph Juran mutu diartikan sebagai kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Menurut Edward Salis (2012: 30) mutu dipandang sebagai konsep yang absolute sekaligus relatif. Absolut artinya mutu merupakan bagian dari standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Sedangkan relatif memiliki arti sesuatu yang sudah melekat pada produk karena sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.

Pengertian mutu pendidikan menurut Oemar Hambalik dalam Minarti (2016:329) dilihat dari dua sisi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Segi normatif didasarkan pada kriteria intrinsik (produk pendidikan) dan ekstrinsik (instrument untuk mendidik). Adapun dari segi diskriptif didasarkan pada keadaan senyatannya.

Penulis dapat menarik sebuah kesimpulan dari pengertian mutu pendidikan berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas yaitu mutu pendidikan merupakan ukuran baik buruk pendidikan yang didasarkan pada dua kriteria (intrinsik dan ekstrinsik). Kriteria intrinsik yaitu kriteria dipandang dari produk pendidikan (*out put*/ lulusan). Jika lulusan bagus berarti pendidikannya bermutu, jika tidak bagus maka akan sebaliknya (tidak bermutu). Sedangkan kriteria ekstrinsik ialah kriteria yang dipandang dari instrument untuk mendidik seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, alat evaluasi, media dan lain sebagainya. Jika instrument untuk mendidik terpenuhi maka dipastikan pendidikan yang bermutu juga bisa terwujud. Dengan demikian mutu pendidikan bersifat menyeluruh dan menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan.

Manajemen mutu secara umum merupakan cara mengelola organisasi secara komprehensif dan terintegrasi. Manajemen mutu (*Quality Manajement*) diartikan sebagai keseluruhan metode untuk mengatur mutu dalam suatu organisasi yang meliputi produk, jasa, kinerja, proses, dan sumber daya manusia (Machali dan Hidayat, 2016: 383). Manajemen mutu menggabungkan trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu. Ketiganya dilaksanakan secara bersama-sama dalam tim kerja untuk mensukseskan perbaikan mutu.

Manajemen mutu pada awalnya digunakan dalam dunia industri hingga akhirnya diadopsi pada dunia pendidikan dengan istilah manajemen mutu pendidikan. Manajemen mutu pendidikan menurut Barnawi & Arifin (2017:142) adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan.

Tujuan manajemen mutu pendidikan menurut Barnawi dan Arifin (2017:146) adalah sebagai berikut: 1) memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stekholder*), 2) sebagai bentuk peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan stekholder, 3) memperoleh masukan agar implementasi menejemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial ekonomi, dan kompleksitas geografis, dan 4) menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama-sama.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam manajemen mutu pendidikan maka dibutuhkan strategi-strategi. Strategi tersebut meliputi identifikasi masalah yang ada di lembaga, mengadopsi filosofi tentang mutu, usaha perbaikan terus menerus, dan melibatkan para pemangku kepentingan.

Keberhasilan penerapan manajemen mutu menurut Barnawi dan Arifin (2017:148) memiliki ciri-ciri: 1) memiliki masukan siswa yang telah sesuai dengan potensi yang diharapkan kurikulum, 2) memiliki layanan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran yang bermutumutu, 3) memiliki fasilitas sekolah yang mendukung efektivitas dan efisiensi belajar mengajar, dan 4) mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

b. Unsur-unsur Manajemen Mutu

Manajemen mutu (*quality management*) berarti sebagai keseluruhan metode untuk mengatur mutu dalam suatu lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi produk, jasa, kinerja, proses dan sumber daya manusia. Manajemen mutu menggabungkan tripologi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu. Ketiga mutu tersebut dilaksanakan bersama-sama dalam kinerja tim untuk menyukseskan program perbaikan mutu.

Produk dalam konteks jasa pendidikan madrasah adalah jasa yang ditawarkan kepada pelanggan berupa reputasi, proyek dan variasi pilihan. Lembaga pendidikan yang mampu bertahan dan mampu memenangkan persaingan jasa pendidikan adalah lembaga yang dapat ,menawarkan reputasi, prospek, mutu pendidikan yang baik, prospek dan peluang yang cerah bagi para siswa untuk menentukan pilihan-pilihan yang diinginkan seperi sudi lanjut di perguruan tinggi faforit didalam atau luar negeri, bekerja atau

bermasyarakat dengan baik (TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010: 298-3021).

Menurut Machali dan Hidayat (2010: 312) tedapat unsur-unsur Manajemen Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu sebagai berikut:

1) Input

Madrasah merupakan sebuah perusahaan pendidikan mendasarkan kepada out put – proses – input. Memandang bahwa output, dalam hal ini prestasi siswa, akan dapat dipenuhi atau dicapai dengan sendirinya jika inputnya telah dipenuhi. Yang dimaksud input disini ialah sumber daya-sumber daya yang dimiliki organisasi yang meliputi *Man (* peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan*), Money (*biaya/pendanaan), *Materials* (bahan kurikulum), *Methods* (metode,teknik,strategi), *Machines (sarana dan prasarana), market (lulusan/pengguna lulusan), dan Minutes (waktu)* yang biasa disebut 7M.

Input pendidikan adalah semua perangkat yang mendukung berlangsungnya proses, perangkat yang dimaksud berupa kebijakan-kebijakan dan sumber daya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Input kebijakan mulai dari perumusan kebijakan mutu (terumusnya mutu, terumusnya strategi pencapaian mutu, terumusnya kendali mutu, terumusnya pengukuran mutu, dan kebijakan tersebut

sampai tersosialisasi (terpahaminya kebijakan mutu oleh warga sekolah, terwujudnya komitmen mutu oleh warga sekolah, terbentuknya karakter budaya oleh warga sekolah/ madrasah) dan input pendidikan yang mengarah pada sumber daya yakni perencanaan yang matang (memiliki visi, misi, tujuan, strategi, target, sesuai dengan kebutuhan nasional, daerah, masyarakat, orang tua, siswa, memiliki rencana pengembangan sekolah dan rencana program). Memiliki adanya anggaran yang layak, memiliki srategi pencapaian dana, memiliki manajemen keuangan dan manajemen perlengkapan yang baik.

Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses (Depdiknas, 1999:108). Input sumber daya terbagi menjadi dua yaitu input sumber daya manusia, meliputi: kepala sekolah, guru (termasuk guru BP), karyawan, dan siswa. dan input sumberdaya non manusia, meliputi: peralatan, perlengkapan, uang, bahan. Sedangakan input perangkat lunak meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan. Input harapan-harapan berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin

tinggi tingkat kesiapan input, maka semaki tinggi pula mutu input tersebut. Dari berbagai macam jenis input tersebut, sudah jelas bahwa tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari kesiapan tingkat input itu sendiri.

2) Proses

Proses adalah prosedur atau mekanisme dalam rangkaian aktivitas untuk menyampaikan jasa dari produsen ke konsumen. Proses merupakan proses pendidikan yang meliputi segala kegiatan yang mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar guna terbentuknya produk/ lulusan (output) yang diinginkan dalam SNP proses mencakup standar isi, standar proses, standar pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan), dan standar penilaian pendidikan.

Kepuasan pelanggan merupakan suatu kondisi dimana pelanggan merasa apa yang diterimanya sama atau melebihi harapannya, dengan tercapainya kepuasan pelanggan madrasah maka diharapkan loyalitasnya meningkat. Loyalitas atau kesetiaan dapat diukur dari frekuensi penggunaan atau promosi penggunaan kembali (re-use) sebuah jasa. Kepuasan pelanggan juga dapat diamati ketika pelanggan jasa menganjurkan atau bahkan mendesak orang lain untuk mengkonsumsi jasa stersebut.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengelolaan input pendidikan dilakukan secara harmonis sehingga mampu

menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik yaitu peserta didik tidak sekedar menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya akan tetapi peserta didik dapat menghayati memahami dan merasuk didalam nurani dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta yang lebih penting lagi mampu belajar terus menerus. Proses pendidikan yang dimaksud mengarah kepada kepemimpinan yang kuat; proses pembelajaran yang efektif; tenaga kependidikan terkelola secara baik, kompak, dinamis adanya kemandirian sekolah/madrasah, partisispasi warga sekolah dan masyarakat; transparan manajemen, kemampuan untuk berubah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan serta memiliki akuntabilitas (Machali dan Hidayat dan, 2010: 306-312).

3) Out put

Out put yang diharapkan madrasah ialah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah yang berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Jika Madrasah Ibtidaiyah tidak serius dalam mencapai tujuan yang bermutu maka akan berakhir dengan kegagalan. Terkait dengan kegagalan mutu maka menurut Deming ada sebab-sebabnya yaitu; sebab secara umum dan sebab secara khusus.

Sebab secara umum yaitu disebabkan oleh kegagalan sistem masalah yang merupakan masalah internal proses institusi. Masalah tersebut hanya bisa diatasi jika sistem, proses dan prosedur institusi tersebut dirubah, seperti desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan. Masalah yang berasal dari masalah sistem, kebijakan, dan sumberdaya ini maka harus memerlukan perubahan kebijakan atau pelatihan-pelatihan dan hanya pihak manajemen yang mampu membenahi masalah tersebut. Sebab-sebab khusus masalah mutu mencakup kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota, kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi atau masalah perlengkapan-perlengkapan maka masalah dapat di atasi tanpa mengganti kebijakan atau mendesain kembali sistem. Mengetahui sebab kegagalan mutu dan memperbaikinya adalah tugas kunci seorang manajer **(**Shaleh, 2006**:** 242-244**).**

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, misalnya: tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes

kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi di bidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.

Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukan pencapaian yang tinggi dalam berbagai bidang. Adapun output pendidikan dapat disebutkan sebagai brikut: (a) Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik, (b) Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler lainnya. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah diartikan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud No. 28 Tahun 2016 ayat 2). Dalam upaya meningkatakan mutu pendidikan maka kemendikbud mendorong setiap satuan

pendidikan untuk melaksanakan Sistem Penjamianan Mutu Pendidikan (SPMP).

Sedangakan yang dimaksud dengan sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan (Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016) . Fungsi dari sistem ini yaitu sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Tujuan dari SPMP adalah agar setiap warga negara mendapatkan pendidikan dan pelayan yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara (Barnawi dan Arifin, 2017: 29).

3. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan

oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yaitu sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.

Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar menengah mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing masing. Siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri atas : 1) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; 2) Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah; 3) Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; 4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan 5) Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (Permendikbud No. 28 Tahun 2016). Berikut gambar siklus tersebut:

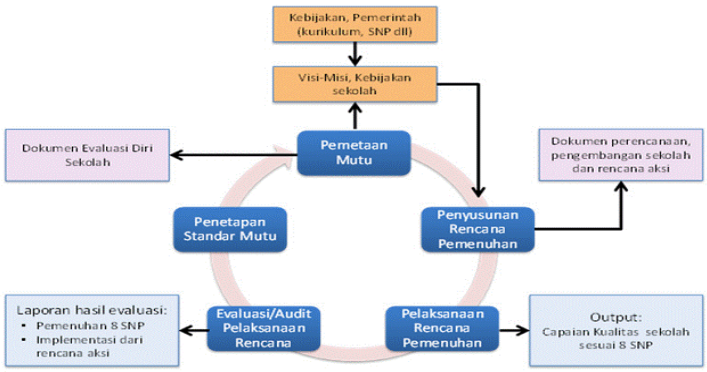

Sistem Penjaminan Mutu Internal seperti gambar di atas merupakan suatu siklus yang kontinu dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Penjaminan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan merupakan upaya terpadu dan sistematis antara seluruh pemangku kepentingan di sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan/Tata Usaha, dan bekerja sama dengan komite sekolah (Ghafur, 2017: 114).

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu: i) pemetaan mutu; penyusunan rencana peningkatan mutu; ii) implementasi rencana peningkatan mutu; iii) evaluasi/audit internal; dan v) penetapan standar mutu pendidikan (Silityorini, 2019:19). Kelima tahapan tersebut selalu berangkai membentuk siklus yang kontinyu dan mendukung satu sma lainnya.

Guna mengetahui capaian sekolah dalam hal mutu pendidikan pada saat akan menjalankan SPMI yang pertama kali dilakukan adalah melakukan pemetaan mutu dengan menggunakan dokumen evaluasi diri yang di dalamnya termasuk instrumen evaluasi diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil pemetaan mutu selanjutnya dapat dijadikan acuan di dalam menetapkan visi, misi dan

kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang telah dicapai (sebagai *baseline*) selanjutnya dilakukan langkah kedua yaitu penyusunan rencana peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan, pengembangan sekolah dan rencana aksi. Selanjutnya rencana pemenuhan tersebut dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu implementasi rencana peningkatan mutu selama periode tertentu (semester atau tahun ajaran). Setelah perencanaan dan pengembangan sekolah tersebut diimplementasikan selama periode tertentu, dilakukan langkah keempat yaitu evaluasi/ audit secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Laporan dari hasil evaluasi adalah; (i) pemenuhan 8 SNP, dan (ii) hasil implementasi dari rencana aksi. Dari hasil evaluasi/audit kemudian dilakukan langkah kelima yaitu penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi apabila capaian sekolah telah memenuhi minimal sesuai SNP. Dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan dimana semua komponen di

sekolah memiliki jiwa pembelajar dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman.

Guna melaksanakan sistem penjaminan mutu internal, sekolah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah. Secara organisasi, posisi dari Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah disajikan pada gambar berikut:

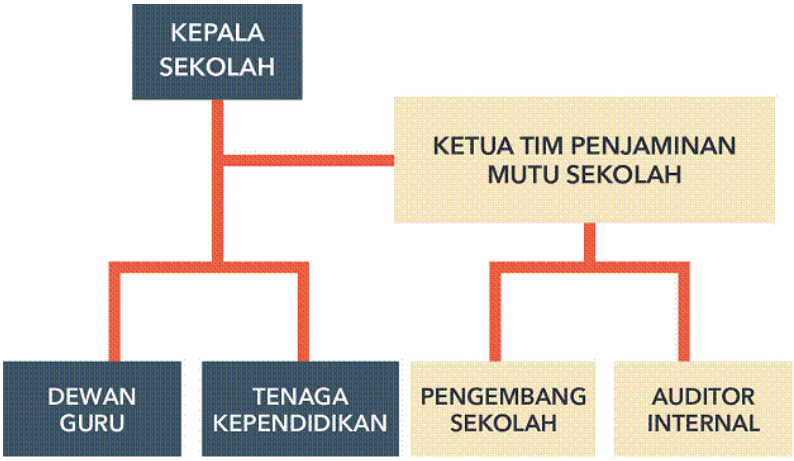

Adapun pembagian tugas tim pengembang diuraikan berikut. Tugas Sekolah yaitu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI, menyusun dokumen SPMI, membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah, melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, membentuk unit penjaminan mutu pada satuan pendidikan; dan mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah, yaitu mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan, melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan, melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan, melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Hasil dari Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah terjadinya peningkatan mutu pendidikan pada level sekolah dari waktu ke waktu. Skor tersebut adalah untuk setiap standar dari 8 SNP yang telah ditetapkan. Keberhasilan SPMI di setiap satuan pendidikan ditunjukkan oleh peningkatan skor dari setiap standar setiap kali dilakukan penilaian. Namun demikian, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak harus dipaksakan menaikkan skor seluruh 8 standar pada periode yang sama.

4. Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dalam rangka melaksanakan program pendidikan dengan baik, diperlukan suatu pedoman atau acuan yang terukur dan terarah. Adapun acuan yang digunakan di negara Indonesia

disebut dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013). SNP dapat dikatakan sebagai kriteria minimal mengenai berbagai aspek yang relevan dengan pelaksanaan sistem pendidikan. SNP harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan (sekolah/madrasah) di Indonesia (Mariana dkk, 2013:12).

SNP berfungsi sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Pendidikan Nasional bertujuan untuk memberikan jaminan pendidikan nasional yang bermutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pembiayaan (Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015) Rangkain 8 standar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

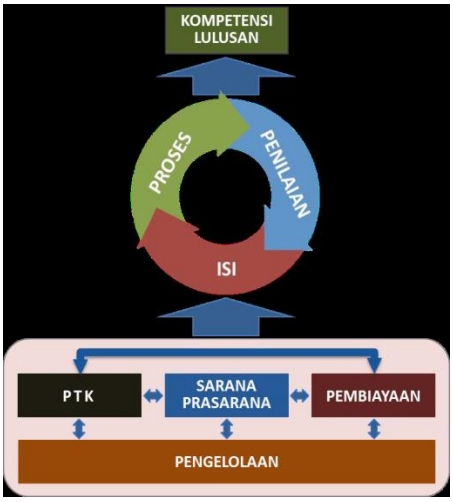

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Standar Isi.

Standar Isi merupakan komponen materi dan tingkat kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan juga kalender akademik.

b. Standar Proses.

Standar kedua berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan dan pencapaian standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, partisipatif dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan.

c. Standar Kompetensi Lulusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

SKL merupakan kriteria atau kualifikasi yang menyangkut kemampuan lulusan yang terbagi atas kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, wawasan pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Standar nasional ini berkaitan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kualifikasi akademik S1 dan 4 macam kompetensi yang wajib dikuasai guru adalah beberapa poin yang penting terkait dengan standar nasional ini.

e. Standar Sarana dan Prasarana.

Patokan ini mencakup tentang kriteria minimal sarana dan media yang menyokong pembelajaran, misalnya ruang belajar, tempat berolahraga, tampat melaksanakan ibadah, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain, dan sebagainya.

f. Standar Pengelolaan.

Standar keenam yang diatur dalam peraturan pemerintah adalah berkaitan dengan pengelolaan. Standar pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara efektif dan efesien, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi hingga pengelolaan tingkat nasional.

g. Standar Pembiayaan.

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan perlu diatur berdasarkan standar tertentu. Standar Pembiayaan merupakan aturan yang merinci komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun satu tahun. Standar biaya tersebut terbagi menjadi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

h. Standar Penilaian Pendidikan.

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme, prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah, penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Adapun Indikator standar nasional pendidikan SD/ MI dijabarkan sebagai berikut:

1 . STANDAR SARANA DAN PRASARANA SD / MI

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Rombongan belajar	Minimum 6, maksimum 24 rombel
Luas Lahan :	
Satu Lantai	
6 rombel	Minimum 1.340 m²
7 – 12 rombel	Minimum 2.270 m²
13 – 18 rombel	Minimum 3.200 m²
19 – 24 rombel	Minimum 4.100 m²
Dua Lantai	
6 rombel	Minimum 790 m²
7 – 12 rombel	Minimum 1.240 m²
13 – 18 rombel	Minimum 1.720 m²
19 – 24 rombel	Minimum 2.220 m²
Tiga Lantai	
6 rombel	Minimum 710 m²
7 – 12 rombel	Minimum 860 m²
13 – 18 rombel	Minimum 1.150 m²
19 – 24 rombel	Minimum 1.480 m²

Luas Bangunan :	
Satu Lantai	
6 rombel	Minimum 400 m²
7 – 12 rombel	Minimum 680 m²
13 – 18 rombel	Minimum 960 m²
19 – 24 rombel	Minimum 1.230 m²
Dua Lantai	
6 rombel	Minimum 470 m²
7 – 12 rombel	Minimum 740 m²
13 – 18 rombel	Minimum 1.030 m²
19 – 24 rombel	Minimum 1.330 m²
Tiga Lantai	
6 rombel	Minimum 500 m²
7 – 12 rombel	Minimum 770 m²
13 – 18 rombel	Minimum 1.050 m²
19 – 24 rombel	Minimum 1.380 m²
Prasarana :	Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik
Ruang Kelas	Luas Minimum 5 x 6 x 1 m² = 30 m² , atau 2 m² x jumlah peserta didik Kursi dan meja sejumlah peserta didik. Dibedakan antara kelas 1 – 3 dan kelas 4 – 6 . 1 kursi dan 1 meja guru 1 Lemari, 1 rak hasil karya peserta didik, 1 papan panjang minimum 60 x 120 x 1 cm², alat peraga, 1 papan tulis minimum 90 x 200 x 1 cm² , 1 tempat sampah, 1 tempat cuci tangan, 1 jam didinding, 1 soket listrik
Ruang Perpustakaan	Luas Minimum 5 x 6 x 1 m² = 30 m² , atau 2 m² x jumlah siswa Buku teks pelajaran 1 eksemplar / maple / peserta didik, ditambah 2 eksemplar / mata pelajaran / sekolah Buku panduan penidik 1 eksemplar / maple / guru mapel, ditambah 1 eksemplar / mata pelajaran / sekolah Buku pengayaan 840 judul / sekolah (60 % non fiksi dan 40 % fiksi). Minimum 1.000 eks untuk 6 rombel, 1.500 eks untuk 7 – 12 rombel, 2.000 eks untuk 13 – 24 rombel. Buku referensi 10 judul meliputi : kamus besar bahasa Indonesia, kamus bahasa inggris, ensiklopedi, buku statistic daerah, buku telepon, kitab undang – undang dan peraturan, dan kitab suci Sumber belajar lain 10 judul meliputi : majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, alat peraga matematika Rak buku 1 set, rak majalah 1, rak surat kabar 1, meja baca 10 buah, kursi baca 10 bh, kursi kerja 1 bh / petugas, meja kerja/sirkulasi 1 bh / petugas, lemari catalog 1, lemari untuk peralatan 1 buah, papan pengumuman minimum 1 m² 1 buah , meja multimedia 1 buah Peralatan multimedia 1 set, sekurang-kurangnya : 1 set computer, TV, radio dan pemutar VCD / DVD Buku inventaris 1, tempat sampah 1, soket listrik 1, jam dinding 1
Laboratorium IPA	Luas Minimum 30 m² , dapat memanfaatkan ruang kelas Lemari 1, model kerangka manusia tinggi minimum 125 cm 1 buah, model tubuh manusia tinggi minimum 125 cm 1 buah, globe diameter minimum 40 cm 1 bh, model tata surya 1 bh, Kaca pembesar 6 bh, cermin datar 6 bh, cermin cekung 6 bh, cermin cembung 6 bh, lensa datar 6 bh, lensa cekung 6 bh, lensa cembung 6 bh, magnet batang 6 bh, poster IPA 1 set terdiri dari : metamorphosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, sisitem pernapasan hewan

Ruang Pimpinan	Luas Minimum 3 x 4 x 1 m² = 12 m² Kursi pimpinan 1, meja pimpinan 1, kursi dan meja tamu 1 set, lemari 1, papan statistic 1 buah. Simbul kenegaraan 1 set, tempat sampah 1 bh, mesin ketik / computer 1 set, filing cabinet 1 bh, brankas 1 bh, jam dinding 1 buah
Ruang Guru	Luas Minimum 30 m² , atau 4 m² x jumlah pendidik Kursi kerja 1 bh/guru, meja kerja 1 bh/guru, lemari 1 bh, papan statistic 1 bh, papan pengumuman 1 bh, Tempat sampah, 1 buah, tempat cuci tangan 1 buah, jam dinding 1 bh, penanda waktu 1 buah
Tempat Ibadah	Luas Minimum 3 x 4 x 1 m² = 12 m² atau sesuai dengan kebutuhan Lemari / rak 1 buah setiap tempat ibadah Perlengkapan ibadah sesuai dengan kebutuhan, jam dinding 1 buah
Ruang UKS	Luas Minimum 3 x 4 x 1 m² = 12 m² Tempat tidur 1 set, lemari, 1 bh, meja 1 bh, kursi 2 bh Catatan kesehatan peserta didik 1 set, perlengkapan P3K 1 set, tandi 1, selimut 1, tensimeter 1, thermometer badan 1, timbangan badan 1 bh, pengukur tinggi badan 1, tempat sampah 1, tempat cuci tangan 1 buah, jam dinding 1 buah.
Jamban	Luas Minimum 1 x 2 x 1 m² = 2 m², Minimum 3 unit Kloset jongkok 1 bh/ruang, tempat air 1bh/ruang, gayung 1 bh/ruang, gantungan pakaian 1 bh/ruang, tempat sampah 1 bh/ruang
Gudang	Luas Minimum 18 m² Lemari 1 bh/ruang, rak 1 bh/ruang
Ruang Sirkulasi	Luas Minimum 30 % x luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, tinggi minimum 2,5 m. Dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, Koridor tanpa dinding pada lantai atas dilengkapi pagar setinggi 90 – 110 cm. Bangunan bertingkat dgn panjang ≥ 30 meter dilengkapi ≥ 2 tangga Lebar tangga minimum 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm dilengkapi pegangan tangan dgn tinggi 85 – 90 cm.
Tempat bermain / olahraga	Luas Minimum 20 x 15 x 1 m² = 300 m² , atau 3 m² x jumlah siswa Tempat bermain di ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan Tempat bermain tidak mengganggu proses belajar mengajar Dilengkapi dengan : tiang bendera 1 buah, bendera 1 buah, peralatan bola voli 1 set, peralatan sepak bola 1 set, peralatan senam 1 set, peralatan atletik 1 set, peralatan seni budaya 1 set, peralatan ketrampilan 1 set. Pengeras suara 1 set, tape recorder 1 buah

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Program	Sekolah memiliki program pemeliharaan / perbaikan sarpras jangka pendek (1 tahun) Sekolah memiliki program pemeliharaan / perbaikan sarpras jangka menengah (4 tahun) Sekolah memiliki program pemeliharaan / perbaikan sarpras jangka panjang (8 tahun) Sekolah memiliki program 7 K (kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan,

Catatan , dokumen, laporan	kesehatan, kenyamanan, keamanan,) Ada catatan / laporan kegiatan petugas 7 K (kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kesehatan, kenyamanan, keamanan,) Ada catatan / laporan kegiatan kepedulian / partisipasi warga sekolah terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah akhir
Sarana , tempat – sampah	Tersedianya sarana pemeliharaan taman / kebun (cangkul, sabit, ember, sapu lidi, sapu ijuk,) Tersedianya air untuk pemeliharaan taman Tersedianya tempat sampah yang cukup di halaman sekolah Ada tempat pembuangan sampah

2. STANDAR ISI

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum	**.a Kerangka Dasar Kurikulum** Terdiri dari 5 kelompok mata pelajaran (sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005) Agama dan Akhlak mulia. Kewarganegaraan dan Kepribadian Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi Estetika Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kurikulum didasarkan pada 7 prinsip pengembangan kurikulum : Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Menyeluruh dan berkesinambungan. Belajar sepanjang hayat. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah **2.1.1.b Struktur Kurikulum** Kurikulum memuat : Untuk SD : 8 Mata Pelajaran, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Untuk SMP : 10 Mata Pelajaran, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS (terpadu) Jenis pembelajaran dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi.(Khusus SD) Penambahan jam pelajaran maksimum 4 jam pelajaran setiap minggu. Alokasi waktu satu jam pelajaran : Untuk SD satu jam pelajaran adalah 35 menit Untuk SMP satu jam pelajaran adalah 45 menit Minggu efektif dalam satu tahun (2 semester) adalah 34 – 38 minggu.
Pengembangan Kurikulum	Pengembangan/penyusunan kurikulum menggunakan Panduan Penyusunan Kurikulum Yang dikeluarkan BSNP. Penyusunan kurikulum melibatkan melibatkan pihak sekolah dan komite sekolah. Kurikulum disusun setiap tahun. Muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Ekstra Kurikuler.	Ekstra kurikuler disesuaikan dengan bakat, minat, jenis kelamin, dan,tingkat perkembangan (usia) peserta didik, serta budaya setempat. Kegiatan ekstra kurikuler diorganisasikan / deprogram. (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak lanjut)

Bimbingan dan Konseling.	Kegiatan BK diperuntukkan bagi semua peserta didik. Kegiatan BK diorganisasikan / deprogram. (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak lanjut)

3. STANDAR PROSES

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Silabus	**Silabus sebagai acuan pengembangan RPP** memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
	Silabus dikembangkan oleh: Satuan Pendidikan berdasarkan: Standar Isi (SI) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, Pengembangan Silabus dapat dilakukan oleh: Para guru secara mandiri atau Berkelompok dalam sebuah Sekolah /madrasah, atau Beberapa sekolah Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
RPP	RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP Memperhatikan perbedaan individu peserta didik Mendorong partisipasi aktif peserta didik Mengembangkan budaya membaca dan menulis Memberikan umpan balik dan tindak lanjut Keterkaitan dan keterpaduan Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP adalah: dentitas mata pelajaran Standar kompetensi Kompetensi dasar ndikator pencapaian kompetensi Tujuan Pembelajaran Materi ajar Alokasi waktu Metode pembelajaran Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup) Penilaian hasil belajar Sumber belajar
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

Buku teks pembelajaran	buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri; rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran; Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya; d. guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Pengelolaan kelas	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik; guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; guru menghargai pendapat peserta didik; guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan
Pelaksanaan Pembelajaran / Implementasi Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. **Dalam kegiatan pendahuluan, guru :** menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. **giatan Inti** Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, meliputi proses **eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.** **Eksplorasi** 1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; 2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; 3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. **Elaborasi** 1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

	3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; 5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok 7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; 8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; 9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. **Konfirmasi** Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar **PERAN GURU** 1. Sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; 2. Membantu menyelesaikan masalah; 3. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; 4. *Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;* 5. *Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.* **KEGIATAN PENUTUP** **PERAN GURU** 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran 2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Penilaian Hasil Pembelajaran	Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.
Pengawasan Proses	Pemantauan Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan,

Pembelajaran	pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan Supervisi Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan Evaluasi Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajar an
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Pelaporan	Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasiproses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
Tindak Lanjut	Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

4. STANDAR PENILAIAN

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN	SPESIFIKASI
Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran Menantukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondoisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan system paket melalui rapat dewan pendidik Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok atas pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimvangkan hasil penilaian oleh pendidik Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajran agama kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah	Guru membuat perenca-naan penilaian terhadap pencapaian peserta didik (Perencanaan Penilaian)
Sahih : Mencerminkan kemampuan yang diukur Obyektif : Prosedur dan kriterianya jelas dan tidak dipengaruhi subyektifitas penilai Adil : Tidak menguntungkan / merugikan peserta didik Terpadu : Komponen yang dinilai tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Terbuka : Prosedur, criteria, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang berkepentingan Menyeluruh dan berkesinambungan : Mencakup semua aspek kompetensi dan menggunakan berbagai teknik penilaian Sistematis : Berencana dan bertahap Mengacu Kriteria : Didasarkan pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan Akuntabel : Dapat dipertanggunga jawabkan	Guru memberikan infor-masi kepada peserta didik mengenai kriteria penilai-an termasuk kriteria penu-gasan minimum (Kriteria Penilaian)
Ulangan Dilakukan berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan perbaikan pembelajaran	Guru melaksanakan peni-laian pada interval yang

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN	SPESIFIKASI
Jlangan Harian Secara periodik Mengukur pencapaian kompetensi Dilakukan setiap 1 KD atau lebih Jlangan Tengah Semester - Dilakukan setelah 8 – 9 minggu kegiatan pembelajran - Dilakukan untuk seluruh indikator dari seluruh KD pada setiap periode Jlangan Akhir Semester Dilakukan di akhir semester Semua KD setiap semester Jlangan Kenaikan Kelas Sistem paket Seluruh KD pada semester genap Jjian Sekolah atau Madrasah Sebagai syarat kelulusan Untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diluar U N. JASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Untuk mata pelajaran tertentu Untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan KM (Kriteria Ketuntasan Minimal Ditentukan oleh satuan pendidikan	regular berdasarkan ren-cana yang telah dibuat (Pelaksanaan Penilaian)
k Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja k Observasi pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran k Penugasan Baik perseorangan maupun kelompok berbentuk tugas rumah dan atau proyek	Guru menerapkan berba-gai teknik penilaian dan jenis penilaian untuk memonitor perkembang-an dan kesulitan peserta didik (Teknik Penilaian)
STANDAR	**SPESIFIKASI**
Instrumen penilaian (a) substansi, adalah interepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. **Instrumen Penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan** dalam bentuk ujian sekolah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik. **Instrumen Penilaian yang digunakan oleh pemerintah** dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstrusi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun	Guru memberikan komentar mengenai penilaian yang mereka lakukan pada peserta didik (Komentar Penilaian)
Mekanisme dan Prosedur Penilaian enilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.	Guru mempergunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembe-lajaran

Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi **satuan pendidikan** Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN dan aspek kognitif dan/atau aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui **ujian sekolah**/madrasah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan keiulusan dari satuan pendidikan. Penilaian akhir hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik Penilaian akhir hasil belajar peserta didik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dengan mempertimbangkan hasil ujian sekolah Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan **langkah-langkah:** menyusun kisi-kisi ujian, mengembangkan instrumen, melaksanakan ujian, mengolah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian	(Hasil Penilaian untuk Perbaikan Pembelajar-an)
Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan. Penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warganegara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkar. informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan. Penilaian mata pelajaran muatan lokal mengikuti penilaian kelompok mata pelajaran yang relevan. Keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh pembina kegiatan dan kepala sekolah/madrasah. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui UN dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) UN. UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Hasil analisis data UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan	

Penilaian oleh Pendidik lenginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pads awal semester. lengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. lengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. lelaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. lengolah hasil penilaian untilk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. lengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik. lemanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. lelaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. lelaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, balk, atau kurang baik	
STANDAR	**SPESIFIKASI**
Mekanisme dan Prosedur Penilaian Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan **ulangan harian** berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remidi Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Hasil analisis data UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan	Penilaian berdasarkan unit pendidikan. Sekolah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan. (Laporan Hasil Penilaian)
Penilaian oleh Satuan Pendidikan lelaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan. lelaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota. lenentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria: nenyelesaikan seluruh program pembelajaran. nemperoleh nilai minimal balk pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. ulus ujian sekolah/madrasah. ulus UN. lenerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN	

5. STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Agama Islam	Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al Qur'an Mengenal dan menyakini aspek-aspek rukun iman Berprilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari Mengenal dan melaksanakan rukun islam Menceritakan kisah-kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Kewarganegaraan	Menerapkan hiudup rukun dalam perbedaan Memahami dan menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah Memahami kewajiban sebagai warga dalam keluarga dan sekolah Memahami hidup tertib dan gotong royong Menampilkan sikap cinta lingkungan dan demokratis Menampilkan prilaku jujur, disiplin, senang bekerja dan anti korupsi Memahami sistem pemerintahan Memahami makna keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Memahami dan menghargai makna nilai-nilai perjuangan bangsa Memahami hubungan Indonesia dengan negara tetangga dan politik luar negeri
Bahasa Indonesia	**Mendengarkan** Memahami wacana lisan **Berbicara** Menggunakan wacana lisan **Membaca** Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana **Menulis** Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis
Matematika	Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana Memahami konsep ukuran dan pengukuran Memahami konsep koordinat Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif
Ilmu Pengetahuan Alam	Melakukan pengamatan terhadap kejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis Memahami penggolongan hewan dan tumbuhan serta manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia Memahami bagian-bagian tubuh pada manusia, hewan dan tumbuhan serta fungsinya dan perubahan pada makhluk hidup Memahami beragam sifat benda hubungannya dengan penyusunnya, perubahan wujud benda dan kegunaannya Memahami berbagai bentuk energi perubahan dan manfaatnya Memahami matahari sebagai pusat tata surya
Ilmu Pengetahuan Sosial	Memahami identitas diri dan keluarga Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga Memahami sejarah kenampaan alam dan keragaman suku bangsa Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia Memahami perkembangan wilayah Indonesia Mengenal gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga Memahami Peranan Indonesia di era global
Seni Budaya dan Ketrampilan	
Seni Rupa	Mengapresiasi dan mengekspresikan keartistikan karya seni rupa terapan melalui gambar ilustrasi dengan tema benda alam yang ada di daerah setempat Mengapresiasi dan mengekspresikan keartistikan karya seni rupa murni melalui perbuatan relief dari bahan plastisin/ tanah liat yang ada di daerah setempat Mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa nusantara dengan motif hias melalui gambar dekoratif dan ilustrasi bertema hewan, manusia dan kehidupannya serta motif hias dengan teknik batik Mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa nusantara dengan motif hias melalui gambar dekoratif dan ilustrasi dengan tema bebas Mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa nusantara melalui pembuatan benda kreatif yang sesuai dengan potensi daerah setempat
Seni Musik	Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan memperhatikan

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Seni Tari **Ketrampilan** **Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**	dinamika melalui berbagai ragam lagu daerah dan wajib dengan iringan alat musik sederhana daerah setempat Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan ansambel sejenis dan gabungan terhadap berbagai musik/lagu wajib, daerah dan nusanatara. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan menyanyikan lagu wajib, daerah dan nusantara dengan memainkan alat musik sederhana daerah setempat. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari dengan memperhatikan simbol dan keunikan gerak, busana dan perlengakpan tari daerah setempat. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari dengan memperhatikan simbol dan keunikan gerak, busana dan perlengakpan tari nusantara Mengapresiasi dan mengekspresikan perpaduan karya seni tari dan musik nusantara Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan daerah setempat dengan teknik kontruktif Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan dan benda permainan dengan teknik meronce dan makrame Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan anyaman dengan menggunakan berbagai bahan Mengapresiasi dan membuat karya benda mainan beroda dengan menggunakan berbagai bahan Mempraktekkan gerak dasar Mempraktekkan gerak ritmik Mempraktekkan gerak ketangkasan seperti ketangkasan dengan dan tanpa alat, serta senam lantai Mempraktikkan gerak dasar renang dalam berbagai gaya Mempraktekkan latihan kebugaran Mempraktekkan berbagaib ketrampilan gerak dalam kegiatan penjlajahan diluar sekolah Memahami budaya hidup sehat
Bahasa Inggris	**Mendengarkan** Memahami intruksi, informasi dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam konteks kelas, sekolah dan lingkunagn sekitar **Berbicara** Mengungkapakan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional **Membaca** Membaca nyaring dan memahami makna **Menulis** Menuliskan kata, ungkapan dan teks fungsional pendek

PESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Kepribadian	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya Menghargai keberagaman agama, budaya suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkunagn sekitarnya Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap Lingkungan Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri Berkomunikasi secara santun Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar aman dan memanfaatkan waktu luang Bekerja sama dalam kelompok tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
Keterampilan Hidup	Menunjukkak kemampuan memecahkan masalah sederhana. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan social. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif.
Nilai-nilai agama dan budaya	Menjalankan ajaran agama yang dianut Menunjukkan sifat jujur dan adil Mengenal keragaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
	waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan

6. STANDAR PENGELOLAAN.

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
1. Visi	Sekolah / madrasah merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya. Visi sekolah / madrasah : Dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah /madrasah dan segenap pihak yang telah berkepentingan pada masa yang akan datang. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan. Dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah / madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah / madrasah. Disosialisasikan kepada warga sekolah / madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
2. Misi	Sekolah / madrasah merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya. Misi sekolah / madrasah : Memberikan arah dalam mewujudkan visi. Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Menjadi dasar program pkok sekolah / madrasah. Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah / madrasah. Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah / madrasah. Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah / madrasah yang terlibat. Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan, dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah / madrasah. Disosialisasikan kepada warga sekolah / madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengna perkembangan dan tantangan di masyarakat.
Rencana kerja sekolah	Sekolah membuat rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Sekolah membuat rencana kerja tehunan berdasarkan rencana kerja jangka menengah. Rencana jangka menengah dan tahunan disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah / madrasah, dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten. Sekolah swasta disahkan oleh penyelenggara sekolah / madrasah. Rencana kerja tahunan dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait. Sekolah membuet dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis, dan mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Pedoman pengelolaan sekolah meliputi : Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Kalender pendidikan akademik. Struktur organisasi sekolah. Pembagian tugas diantara guru.

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Pengelolaan sekolah/ madrasah	Pembagian tugas diantara tenaga pendidikan. Peraturan akademik. Tata tertib sekolah Kode etik sekolah. Biaya operasional sekolah. Pedoman sekolah berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional.
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Tujuan sekolah Rencana Kerja Sekolah (RKS)	Sekolah merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya. Tujuan Sekolah : Menggambarkan tingkat kualitas yang akan dicapai. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mengacu pada SKL yang sudah ditetapkan sekolah dan pemerintah. Mengakomodasi masukan dari barbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah. Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Sekolah membuat dan memliki rencana kerja sekolah (RKS). Rencana pengembangan sekolah didasarkan pada hasil evaluasi dari sekolah. Disosialisasikan kepada warga sekolah dan pihak yang berkepentingan.
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Rencana kerja tahunan Evaluasi diri Proritas indikator untuk menilai kinerja dan mela-kukan perbaikan.	Rencana kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Rencana kerja tahunan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja jangka menengah. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai : Kesiswaan. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya. Sarana dan prasarana. Keuangan dan pembiayaan. Budaya dan lingkungan sekolah. Peran serta masyarakat dan kemitraan. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan mutu. Sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah Sekolah melaksanakan evaluasi proses pembelajaran secara periodik, sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun, pada akhir semester akademik. Sekolah melaksanakn evaluasi program kerja tahunan secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, pada akhir tahun anggaran sekolah Evaluasi diri sekolah dilakukan secara periodik berdasarkan pada data dan informasi yang sahih. Sekolah menetapkan indikator keberhasilan kinerja sekolah. Indikator keberhasilan kinerja sekolah disosialisasikan kepada segenap warga sekolah.
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Sistem informasi	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Komunikasi antar warga sekolah di lingkungan sekolah dilaksanakan secara efisiean, dan efektif. Sekolah menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif, dan mudah diakses.

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Penyediaan sistem informasi	Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi, pemberian informasi, pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah baik secara lisan maupun tertulis, dan semuanya direkan dan didokumentasikan. Sekolah melaporkan data informasi sekolah yang telah terdokumentasikan kepada dinas pendidikan kabupaten.
Penyediaan laporan dan data	
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Keefektifan program pendidik dan tenaga kependidikan.	Sekolah menyusun progaram pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan standar PTK. Program pendayagunaan PTK termasuk : Pembagian tugas. Cara mengatasi bila kekurangan tenaga. Menentukan sistem penghargaan. Pengembangan profesi. Menerapkan secara profesinal, adil, dan terbuka. Sekolah mendukung upaya : Promosi PTK Pengembangan PTK. Penempatan PTK disesuaikan dengan kebutuhan. Mutasi tenaga kependidikan dari satu posisi ke posisi lain didasarkan pada analisis jabatan. Sekolah mendayagunakan : Kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pengelolaan sekolah (ada 18 tugas). Wakil kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala sekolah. Guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik. Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Pelatih / instruktur melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kegiatan pelatihan. Tenaga perpustakaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melaksanakan pengelolaan sumber belajar diperpustakaan. Tenaga laboratorium melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya membantu dan mengelola kegiatan praktikum di laboratorium. Teknisi sumber belajar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mempersiapkan, merawat, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran. Tenaga administrasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan kebersihan lingkungan.
Supervisi dan evaluasi terha-dap PTK	Sekolah/ madrasah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada SNP. Program pengawasan disosialisasikan keseluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan pengelolaan sekolah meliputi pemamtauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan pengelolaan sekolah dilakukan oleh komite sekolah. Supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah dan orang tua / wali peserta didik. Tenaga kependidikan melaporkan pelaksanaan dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester kepada kepala sekolah . Kepala sekolah secara terus menerus melakukan pengawasan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan. Kepala sekolah melaporkan hasil evaluasi kepada komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sekurang-kurangnya setiap akhir semester. Pengawas sekolah melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada bupati / walikota melalui dinas pendidikan kabupaten / kota, dan sekolah yang bersangkutan, telah dikonfirmasika pada sekolah yang terkait..

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
	Sekolah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sekolah, dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan direncanakan secara komprehensif pada setiap akhir semester dengan mengacu kepada standar PTK. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, dan kinerja PTK dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi kinerja pendidik dan harus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan-perubahan peserta didik.
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Pelibatan anggota masyarakat dan publik. Pelibatan warga sekolah	Masyarakat pendukung sekolah dilibatkan dalam pengelolaan non akademik. Keterlibatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan. Sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Warga sekolah harus dilibatkan dalam pengelolaan akademik. Warga sekolah harus dilibatkan dalam pengelolaan non akademik.
SPESIFIKASI	**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**
Kepala Sekolah	Kualifikasi Kualifikasi Umum Kepala Sekolah. Kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun. Berpangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS dan non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh Yayasan atau lembaga yang berwenang. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah. Berstatus sebagai guru SD. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD. Memiliki sertifikat sebagai Kepala SD yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. B. Kompetensi. 1. Kompetensi Kepribadian. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. Memiliki bakat dan minat jabatan ssebagai pemimpin pendidikan. 2. Kompetensi Manajerial Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik.

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaaan yang ankutabel, transparan, dan efisien. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah. Mengelola sistim informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. Memanfaatkan kemajuan tehnologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaak program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. 3. Kompetensi Kewirausahaan Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Memiliki motifasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yamg dihadapi sekolah. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan mproduksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. 4. Kompetensi Supervisi. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervise akademik terhadap dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervise yang tepat. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 5. Kompetensi Sosial. Bekerjasama dengan pihak lain intuk kepentingan sekolah. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan. Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelomp[ok lain.
Pendidik / Guru	Kualifikasi Akademik. Guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan SD (D-IV/S-1 PGSD) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Standar Kompetensi Guru Kelas. Kompetensi Pedagogik Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-pronsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi Kepribadian Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. MMMenampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
	berwibawa. Menunjukkan ,tos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi Sosial Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masayarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang menjadi keragaman social budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kompetensi Profesional Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetendi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Kompetensi Pedagogik Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-pronsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi Kepribadian Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan ,tos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi Sosial Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masayarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang menjadi keragaman social budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kompetensi Profesional Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetendi dasar mata pelajaran yang diampu.

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
Tenaga Kependidikan Tenaga Perpus-takaan Sekolah.	Kualifikasi. Setiap perpustakaan sekolah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaansekolahdari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi. ompetensi Manajerial. Melaksanakan kebijakan, Melakukan perawatan koleksi. Melakukan pengelolaan anggaran dan keuangan. ompetensiPengelolaan informasi. Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah. Melakukan pengorganisasian informasi. Memberikan jasa dan sumber informasi. Menerapkan tehnologi informasi dan komunikasi. ompetensi Kependidikan. Memiliki wawasan kependidikan. Mengembangkan ketrampilan memanfaatkan informasi. Melakukan promosi perpustakaan. Memberikan bimbingan literasi informasi. ompetensi Kepribadian. Memiliki integritas yang tinggi. Memiliki etos kerja yang tinggi. ompetensi Sosial. Membangun hubungan social. Membangun komunikasi. ompetensi Pengembangan Profesi. Mengembangkan ilmu. Menghayati etika profesi. Menunjukkan kebiasaan membaca.
Laboran Sekolah.	A. Kualifikasi. Kualifikasi laboran sekolah adalah sebagai berikut : Minimal lulusan program Diploma satu (D-1) yang relevan dengan jenis laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah. Memiliki sertifikat laboran sekolah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah. B. Kompetensi. Kompetensi Kepribadian. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap, dan berakhlak mulia. Menunjukkan komitmen terhadap tugas. Kompetensi Sosial. Bekerjasama dalam pelaksanaan tugas. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kompetensi Administratif. Menginventariswasi bahan praktikum. Mencatat kegiatan praktikum. Kompetensi Profesional. Merawat ruang laboratorium sekolah. Mengelola bahan dan peralatan laboratorium sekolah, Melayani kegiatan praktikum.

SPESIFIKASI	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
Konselor.	Menjaga kesehatan kerja di laboratorium sekolah. Kualifikasi Akademik. Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Berpendidikan profesi konselor. Kompetensi. Kompetensi Pedagogik. Menguasai teori dan praksis pendidikan. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi Kepribadian. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. MMMenghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

8. STANDAR PEMBIAYAAN

Anggaran sekolah dirumuskan merujuk peraturan pemerintah pusat dan daerah	Sekolah harus menyusun RAPBS (PP No 19 /2005 Pasal 53) RAPBS dirumuskan dengan perhitungan kebutuhan setahun dan dengan memperti perkembangan selanjutnya Rumusan RAPBS berisi tiga hal , yaitu ; Semua ragam sumber pendapatan dan jumlah nominalnya Semua ragam pembelanjaan dan jumlah nominalnya Semua kegiatan/program kerja yang didanai dalam setahun RAP (Rencana Anggaran Pendapatan) meliputi ; subsisdi pemerintah,(BOS, block grant maupun yang bersifat matching grant) iuran siswa, sumbangan masyarakat,Alumni Hasil usaha, (kantin, Warte, koperasi) Sponsor perusahaan, MOU dengan DUDI Hutang (sejauh tercatat dalam RAP sekolah) (PP.48 /2008 Pasal 2 ayat 1)
Pengelolaan keuangan sekolah transparan, efisien, dan akuntabel	RAB (Rencana Anggaran Belanja) meliputi : biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia modal kerja tetap. (Gedung , kendaraan, sarana prasarana) Gaji dan tunjangan yang melekat Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pem sarana dan prasa rana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya (Peraturan Pemerintah No.19/2005 Bab IX: Pasal 62
Sekolah membuat pelaporan keuangan kepada pemerintah dan pemanggku kepentingan	RAPBS dirumuskan bersama , Kepala sekolah, Guru dan komite Mengumumkan rencana investasi/operasi kepada pemangku kepentingan. (PP.48/2008 Pasal 5 Melaksanakan pembukuan keuangan sekolah (PP.48/2008 Pasal 49 ayat 2) Buku Kas (Umum/Pembantu) ditutup setiap akhir bulan atau setelah pemeriksaan petugas yang berwenang atau pada waktu serah terima dari pejabat lama Memiliki catatan logistik (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumber dananya m masing, Memiliki buku setoran ke Bank/KPKN/yayasan (Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 48) Pelaporan dan pertanggung jawaban anggaran disampaikan sesuai dengan asal sumber , Dari Pemerintah dilaporkan kepada pemerintah sesuai aturan perundang-undangan Dari usaha mandiri sekolah dilaporkan secara rinci dan transparan kepada dewan guru dan staf sek Dari Masyarakat dilaporkan kepada pemangku kepentingan (PP..48/2008 Pasal 71.ayat 2) (PP.48/2008 Pasal 49 ayat 2) Memiliki laporan per Kegiatan Memiliki laporan realisasi belanja rutin

5. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada (Soebagio, 2002: 22). Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Hasan Jufri dalam Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017, memaparkan strategi peningkatan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan di madrasah dilakukan di dalam sebelas aspek yang dalam hal ini ada tujuh yang penulis sampaikan yaitu:

1) Meningkatkan sumber daya manusia sebagai pengelola.

Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala madrasah dalam mencapai tujuannya secara dominan di tentukan oleh keandalan yang bersangkutan, sedangkan keandalan manajemen madrasah sangat dipengaruhi oleh kapasitas pemimpin kepala madrasah. Adapaun peran kepala madrasah adalah sebagai educator, Manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator **(**Edward Sallis, 2008**:** 104-107**).** Wayan Koster mengemukakan bahwa dalam konteks peningkatan mutu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan: (1)

menjabarkan sumber daya madrasah untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) kepala administrasi, (3) sebagai manajer perencanaan dan pemimpin pengajaran, dan (4) mempunyai tugas untuk mengatur, mengorganisir dan memimpin keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan di sekolah. Dikemukakan pula bahwa sebagai kepala administrasi, kepala madrasah bertugas untuk membangun manajemen madrasah serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah (Usman, 2006: 302)

2) Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Guru profesional sebagai faktor penentu mutu pendidikan (Madrasah Ibtidaiyah). Guru yang profesional harus memiliki wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang sistem informasi manajemen (SIM). Sebagai tenaga yang profesional harus memenuhi kriteria diantaranya: *pertama*, harus mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya. *Kedua*, menguasai mata pelajaran yang diajarkan serta metode mengajarkannya kepada siswa. *Ketiga*, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan *keempat*, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya (Jamal, 2009:1008). Jika guru dapat menunjukkan kriteria tersebut maka kualitas pendidikan yang dihasilkan Madrasah Ibtidaiyah akan bermutu selain juga itu guru harus berkualifikasi akademik dan

sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Program sertifikasi guru akan menjadi kontrol yang mendorong para penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme dan memberikan layanan maksimal kepada semua pihak yang berkepentingan atau para stakeholder guru yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan guru yang bermutu diperlukan peningkatan motivasi kinerja, kinerja atau produktivitas kerja dan pemberian berbagai pelatihan atau Diklat dan pendidikan profesi. Balitbag Depdikbud ada 5 upaya dalam meningkatkan mutu guru yaitu dengan meningkatkan kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan dan kesejahteraan yang memadai. Kelima upaya tersebut menjadi barometer dalam mengukur mutu guru.

3. Mengevaluasi dan merevisi Kurikulum.

Pengembangan kurikulum tidak semata berdasarkan kebutuhan realitas yang dapat ditangkap lewat panca indra, namun juga hati, pikiran, dan insting masa depan. Menurut Oemar Hamalik pengembangan kurikulum meliputi: Berorientasi tujuan, relevan, efektif dan efesien, fleksibelitas, kontinuitas, keseimbangan, terpadu, dan mutu. Supaya kurikulum memiliki bobot yang kian baik

maka kualitas pendidik, kegiatan belajar mengajar seperti metode mengajar, peralatan dan beberapa aspek penting lainnya yang menunjang peningkatan dan perbaikan kurikulum harus di gelar (Haris & Nurhayati, 2014:6).

4. Melengkapi Sarana Pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebuutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpangan, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan hingga penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan prabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah yaitu: 1) Menjamin tersedianya buku pelajaran, buku teks, buku dan buku-buku referensi lainnya satu buku untuk setiap peserta didik. 2) Melengkapi kebutuhan ruang belajar, laboraturium, dan perpustakaan, mengadakan pembangunan masjid. 3) Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah yang dikaitkan dengan sistem insentif. 4) Menyediakan dana pemeliharaan yang memadai untuk memeliharanya. 5) Mengembangkan lingkungan madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pembinaan peserta didik (Haris & Nurhayati,2014:43-46), contohnya: pengadaan alat bantu pelajaran, alat peraga, buku siswa, buku referensi guru, kebutuhan alat olah

raga, alat kesenian, al-Qur'an, alat praktek sholat siswa, alat tulis dan alat kantor (Hidayat & Machali, 2010: 152).

5. Peningkatan Pembiayaan/Pendanaan.

Madrasah menggunakan dana yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Madrasah harus menyediakan dana pendidikan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan madrasah. Untuk itu madrasah harus menghimpun dana untuk mencapai tujuan sekolah.

6. Mengembangkan Lingkungan dan Budaya Sekolah.

Madrasah berada dalam lingkungan yang dinamis yang mempengaruhi penyelenggaraan madrasah. Madrasah menginternalisasi

kan lingkungan ke dalam penyelenggaraan sekolah/ madrasahdan menempatkan madrasah sebagai bagian dari lingkungan, Budaya sekolah/madrasah adalah karakter atau pandangan hidup sekolah yang mereflesikan keyakinan, norma, nilai, dan kebiasaan yang dibentuk dan disepakati oleh warga madrasah.

7. Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Mutu sekolah/madrasah merupakan konsep multidimensi yang tidak hanya terkait dengan satu aspek tertentu dari sekolah/madrasah. Berkaitan dengan kepentingan akreditasi, mutu sekolah/madrasah dilihat dari tingkat kelayakan penyelenggaraan sekolah/madrasah dan sekaligus kinerja yang dihasilkan sekolah/madrasah dengan

mengacu pada komponen utama sekolah/madrasah yang meliputi komponen (a) kurikulum dan proses pembelajaran, (b) administrasi dan manajemen sekolah/madrasah, (c) organisasi dan kelembagaan sekolah/madrasah, (d) sarana dan prasarana, (e) ketenagaan, (f) pembiayaan, (g) peserta didik, (h) peran serta masyarakat, (i) lingkungan dan budaya sekolah/madrasah.

Akreditasi sebagai proses penilaian terhadap kelayakan dan kinerja sekolah/madrasah merupakan kegiatan yang bersifat menyeluruh dalam memotret kondisi nyata sekolah/madrasah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan diperoleh informasi yang komprehensif, hasil akreditasi sangat berguna sebagai bahan masukan dalam penyusunan rencana strategis sekolah/madrasah untuk masa lima tahun dan rencana operasional sekolah/madrasah. Mengacu kepada rencana strategis dan operasional sekolah/madrasah tersebut, sekolah/madrasah menyusun program kegiatan dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS/M) yang bersifat tahunan sebagai langkah implementasi dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah/madrasah secara terencana, terarah, dan terukur (Hasnum, 2010: 38).

B. Kajian Penelitian yang Relevan.

Banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang peningkatan manajemen mutu diantaranya adalah:

1. Feri Yulius (2014) dalam penelitian ini dengan judul "*Implementasi SistemManajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada sekolah Menengah Kejuruan Tekhnologi Industri Bandar Lamp*ung". Kesimpulan penelitian sebagai berikut: (a) pusat perhatian pada pelanggan, target kepuasan pelanggan internal mencapai 64,10% dan untuk pelanggan eksternal mencapai 74,79%. Hasil tersebut artinya bidang-bidang yang ditunjukan belum mencapai maksimal, (b) pemimpinan di SMKTI Bandar Lampung belum mampu menunjukan kompetensi dan integrasinya dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, (c) pendekatan proses, pelaksanaan setiap kegiatan proses di SMKTI Bandar Lampung sudah terluang untuk siap kerja, (d) pendekatan sistem manajemen, tidak konsisten dari pimpinan dalam pelaksanaan dengan dalih kebijakan yang harus diambil. Hal tersebut menimbulkan kurang nyamannya masing-masing personil melaksanakan kegiatan yang mestinya dilakukan.
2. Penelitian tesis oleh Wardoyo (2014) yang berjudul *Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri Peterongan Semarang, Program Pasca Sarjana Universitas Satya Wacana Salatiga*. Hasil penelitiannya adalah penerapan Manajemen Mutu Terpadu melibatkan seluruh unsur sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan komite sekolah) dan kepala sekolah menerapkan MMT dengan mensosialisasikan segala informasi kegiatan sekolah yang menyangkut peningkatan pelayanan mutu pendidikan. Hambatan dalam penerapan MMT di SD Negeri Peterongan berasal dari sumber daya manusia dan sarana prasarana.

3. Penelitian Tesis oleh Yudhi Agustiawan (2017) berjudul *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Multazam Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Lampung*. Hasil penelitiannya bahwa di lembaga pendidikan ini sudah menerapkan MMT yaitu selalu meningkatan kepuasan pelanggan dengan menerapkan metode yang baik, kepemimpinan yang melibatkan semua staf, adanya manejemen sumber daya manusia yang baik, dan selalu melakukan perbaikan khususnya pada sektor sumber daya manusia.
4. Aida Rusmilati (Tesis) 2007 dalam penelitiannya yang berjudul *Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Madiun*, menyimpulkan bahwa tujuan, isi, strategi dan organisasi kurikulum integrasi telah sesuai dengan kurikulum internasional yang diadaptasi yaitu kurikulum dari Cambridge University dan telah sesuai dengan ketentuan standart kriteria SBI. Model pengembangan kurikulum integrasi menganut prinsip pengembangan *The grass root model* dan *the demonstration model*. Implementasi kurikulum integrasi rnempunyai sasaran yaitu siswa sebagai obyek yang menerima implementasi kebijakan, guru sebagai pelaksanan kebijakan, dan lembaga dalam hal ini sekolah sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur kompetensi siswa digunakan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan standart kriteria yaitu standar ketuntasan

minimal. Dari hasil belajar maupun uji coba sertifikasi, kompetensi yang dicapai siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor belum maksimal. Dalam penyusunan dan pengimplementasian kurikululm integrasi terdapat kendala-kendala salah satunya adalah kurang siapnya pembuat kebijakan dalam memfasilitasi kebijakan yang dibuat. Solusi yang dilakukan adalah pelatihan komputer dan kursus bahasa Inggris khusus pada guru science dan matematika serta kerjasama dengan beberapa dosen dari perguruan tinggi negeri.

Dari keempat penelitian tesis di atas, lebih memfokuskan pada penelitian tentang implementasi manajemen mutu terpadu dan hambatan-hambatannya. Adapun pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada bagaimana strategi manajemen mutu dan peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Kerangka Pemikiran.

Alur pikir merupakan alur logis dalam sebuah penelitian yang menunjukan hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan yang lainya. Variabel pelaksanaan manajemen peningkatan mutu yaitu pelaksanaan SPMI terhadap SNP merupakan penyebab mutu sebuah madrasah ibtidaiyah. Sedangkan peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah sebagai akibat dari strategi yang dilakukan dalam meningkatkan manajemen mutu. Alur berpikir tersebut dapat digambarkan berikut:

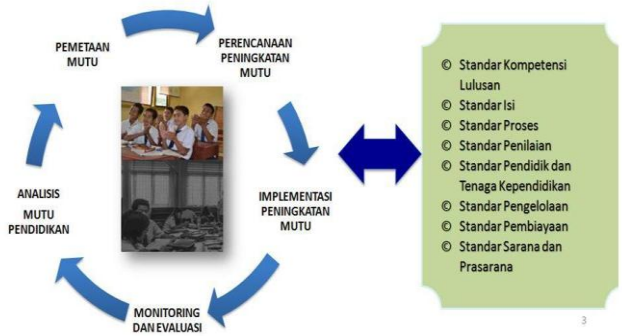

PENINGKATAN MUTU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 15) menyebutkan, bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Adapun

Suharsimi (2013: 234), menjelaskan bahwa studi deskriptif kualitatif menggambarkan situasi yang terjadi berdasarkan fakta yang ada di tempat penelitian dan menganalisis data yang didapatkan. Selanjutnya menurut Umar (2008: 8) metode deskriptif bersifat suatu paparan pada variabel yang diteliti, misalnya tentang siapa, yang mana, kapan, dan dimana, maupun ketergantungan variabel pada subnya.

Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Muntilan. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur.

.

Suliswiyadi (2019: 9) memaparkan, dilihat dari fungsi penelitian ini maka termasuk dalam jenis penelitian terapan atau aple recearch. Dalam penelitian ini menguji kenyataa-kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini adalah di dua Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang berada di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yaitu MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron.

2. Waktu penelitian.

Adapun waktu penelitianny dapat di rinci sebagai berikut:

a. Penyusunan proposal penelitian, dilaksanakan bulan Agustus sampai September 2019.
b. Proses perijinan penelitian dilakukan sambil menyusun proposal penelitian.
c. Pengumpulan dan penelitian lapangan dimulai setelah selesai proses perizinan penelitian. Waktu penelitian dimulai bulan Nopember sampai Januari 2019, yang didahului dengan penyusunan kisi-kisi instrument penelitian.

d. Penyusunan Laporan penelitian dana analisisnya dilakukan sambil melaksanakan proses pengumpulan data penelitian, yaitu sejak bulan Desember sampai Februari 2019.

C. Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penulis melakukan pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen sekolah dengan sumber data yang langsung memberikan data. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah kepala madrasah, guru, dan sebagian walimurid. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Sumber data primer dan sekunder ini penulis gunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini. Harapannya, dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pada dasaranya dilakukan untuk data tentunya data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sigiyono, 2108: 24). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting (*kondisi yang alamiah. Adapun teknik

pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen.

a. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan daan yang dilakukan dengan pertamuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018: 384).

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah wawancara Lincoln dan Guba ini.

Peneliti dalam hal ini menggunakan bantuan alat wawancara berupa buku catatan dan kamera. Buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sedangkan kamera digunakan peneliti untuk memotret ketika peneliti melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

b. Observasi.

Menurut Darwis (2014:56) observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Menurut Suharsimi (2013:727), dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan metode observasi yakni menggunkan instrument untuk memperoleh gambaran umum tentang MI Muhammadiyah Kaweron dan MI Ma'arif Gunungpring tentang pelaksanaan peningkatan mutu dan startegi yang dijalankan.

c. Dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017;396).. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa dokumen tulis dan gambar. Dokumen tulis berupa sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, peraturan –peraturan dan kebijakan madrasah. Adapun dokumen gambar berupa foto-foto. Pengumpulan data dengan teknik dokumen ini dimaksudkan untuk lebih memperkuat kredibilitas data penelitian.

2. Instrumen pengumpulan data.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017;372). Dalam penelitian ini instrument datanya adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupan logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah juga peneliti itu sendiri.

E. Keabsahan data

Validasi atau keabsahan data adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kesahihan suatu intrumen (Sugiyono, 2017:235).Uji kredibilitas atau disebut kepercayaan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini uji kepercayaan data yang dapat digunakan adalah: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trianggulasi, diskusi teman sejawat, dan analisis kasus negatif. Uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah trianggulasi. Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trianggulasi terdiri dari trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Trianggulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan trianggulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh

dari teknik pengumpulan data yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Trianggulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian didasarkan waktu melakukan wawancara dari narasumber.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu.:. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Walau demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan masih dikembangkan sebelum peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis ini menurut Sugiyono (2017: 246) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahap-tahap analisis data model ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Terdapat dua objek penelitian analisisnya menggunakan analisis data model alur, Analisis kasus tunggal. Analisis kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu di MI Muhammadiyah Kaweron dan MI Ma'arif Gunungpring. Analisis dilakukan saat pengumpulan data dan saat sudah terkumpul data. Analisis dari masing-masing lembaga menggunakan sistem analisis Miles dan Huberman dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Mereduksi data.

   .Adapun langkah-langkah mereduksi data dalam penelitian ini sebagai berikut: merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti.

b. Menyajikan data

   Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat deskripsi darai hasil penelitian .Adapaun dalam penelitian ini penyajian datanya berupa uraian singkat tentang menajemen peningkatan mutu di MI Ma'arifGunungpring dan MI muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Menarik kesimpulan.

   Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan.

Berdasarakan hasil penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sudah menerapakan siklus manajemen peningkatan mutu yang meliputi pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, monitoring dan evaluasi mutu serta penetapan standar baru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya evaluasi pelaksanaan kegiatan tahun pelajaran sebelumnya (EDM), membuat daftar ivetarisir hasil evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan membuat pelaporan sebagai tahap pemetaan mutu. Kegiatan perencanaan mutu yang dilakukan membuat rencana-rencana madrasah baru yang didasarakan pada hasil pemetaan oleh kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan yayasan. Adapum pada kegiatan pelaksanaan mutu di MIMAGU meliputi kegiatan penguatan komitmen, penugasan, penyusunan kelengkapan administrasi/perangkat pelaksanaan pembelajaran, melengkapi fasilitas-fasilitas, pengkondisian ruang kelas, dan

pengevaluasian kegiatan. Monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan program madrasah dilakukan oleh kepala madrasah, komite, yayasan dan guru. Hasil monev digunakan madarsah untuk dasar evaluasi diri madrasah untuk selanjutnya dijadikan dasar penetuan standar baru.

2. Manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sudah menerapakan siklus manajemen peningkatan mutu yang meliputi pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, monitoring dan evaluasi mutu serta penetapan standar baru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya evaluasi pelaksanaan kegiatan tahun pelajaran sebelumnya (EDM), membuat daftar ivetarisir hasil evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan membuat pelaporan sebagai tahap pemetaan mutu. Kegiatan perencanaan mutu yang dilakukan membuat rencana-rencana madrasah baru yang didasarakan pada hasil pemetaan oleh kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan yayasan. Adapum pada kegiatan pelaksanaan mutu di MIMKA meliputi kegiatan penguatan komitmen, penugasan, penyusunan kelengkapan administrasi/perangkat pelaksanaan pembelajaran, melengkapi fasilitas-fasilitas, pengkondisian ruang kelas, dan pengevaluasian kegiatan. Monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan program madrasah dilakukan oleh kepala madrasah, komite, yayasan dan guru. Hasil monev digunakan madrasah untuk

kepentingan pengambilan keputusann tentang akan digunakan atau tidaknya suatu sistem, strategi atau metode serta untuk menyempurnakan program, kelayakan program, program dilanjutkan atau dihentikan, diubah atau diganti.

3. Strategi peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sudah banyak dilakukan. Beberapa strategi yang telah dilaksanakan tersebut diantaranya: a) pengembangan SDM setiap tahunnya yakni dengan mengikutkan semua pegawai dalam kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, KKG, dan workshop, b) meningkatkan profesionalisme guru dengan cara mengoptimalkan pegawai melaksanakan tugas sesuai tupoksi, target, serat standar yang dipersyarakatkan pemerintah maupun madrasah, c) meningkatkan sumber keuangan madrasah, yakni dengan infak harian walimiurid dan dana komite. . d) mengembangkan kurikulum dengan melaksanakan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan peningkatan prestasi khususnya non akademik dan tambahan tambahan pembelajaran khusus, serta e) melengkapi fasilitas-fasilitas madrasah seperti ruang kelas, taman, sumber air bersih, alat peraga, buku-buku referensi dan lain sebagainya.
4. Strategi dalam peningkatan mutu di MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang juga sudah banyak dilakukan oleh MI di kecamatan Muntilan. Beberapa strategi yang

telah dilaksanakan tersebut diantaranya: a) pengembangan SDM setiap tahunnya yakni dengan mengikutkan semua pegawai dalam kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, KKG, magang, dan workshop, b) meningkatkan profesionalisme guru dengan cara mengoptimalakn pegawai melaksanakan tugas sesuai tupoksi, target, serat standar yang dipersyarakatkan pemerintah maupun madrasah, c) meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga pendidik dengan cara menaikkan penghasilan setiap tahunnya sesuai masa kerja, memberi peluang guru menambah penghasilan di luar tugas pokoknya melalui program tambahan pelajaran (les) sesuai kemampuannya, d) mengembangkan kurikulum dengan melaksanakan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan peningkatan prestasi khususnya non akademik dan tambahan tambahan pembelajaran khusus, e) melengkapi fasilitas-fasilitas madrasah seperti ruang kelas, taman, alat peraga, buku-buku referensi dan lain sebagainya, serta f) meningkatkan hasil akreditasi, yakni dengan melakukan pengadminitrasian dan usaha pencapain sesuai target BNSP.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Hasil penerapan peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiayah di MI Ma'arif Gunungpring dan MI Muhammadiyah Kaweron

Kecamatan Muntilam Kabupaten Magelang meskipun sudah baik tetap perlu dijaga kontinyuitasnya serta ditingkatkan.

2. Stretegi peningkatan mutu yang telah dilaksanakan di kedua MI juga perlu dilakukan strategi-strategi baru tentunya disesuaiakan dengan situasi dan kondisi madrasah.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah agar benar-benar menerapakan manajemen mutu.
2. Sosialisasi tentang pentingnya melaksanakan tugas dan kegiatan yang berorientasi pada mutu dan SPMI perlu selalu dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah oleh dinas terkait.
3. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah perlu dibentuk suatu tim khusus.
4. Agar setiap pengambilan keputusan dalam manajemen peningkatan mutu madrasah selalu memperhatikan visi dan misi dengan membuat renstra agar lebih terfokus.

.

DAFTAR PUSTAKA

.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienaka Cipta.

Barnawi & Arifin. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Budiwibowo & Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogayakarta: ANDI.

Darwis. (2014). *Proses Pengembangan Sekolah Pelatihan Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan kompetensi Akademik*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Depdiknas. (2011). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1. Jakarta: Dharma Bhakti.

Dikmenum. (1999). *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja*). Jakarta:Depdikbud.

Haris, A & Nurhayati, B. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.

Husein, U. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Nomor: 7263 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Bagi Guru Madrasah Tahun 2019 Bab III Poin 9).

Machali, I & Hidaya, A. (2016). *The Hand Book of EducationManajementTeori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.

Mariana, R dkk. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar.* Jakarta: Kencana Media Grup.

Minarti, S. (2016). *Menejemen Sekolah Mengelola Pendidikan Secara Mandiri*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media..

Muhaimin &Prabowo. (2015). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Prenada Media Group.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No. 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu.

PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 17 Tentang Guru .

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sallis, E. (2008). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Shaleh, A. R. (2006). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grapindo persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

---------- (2018). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Reseach), dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta

TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010)**.** *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Usman, N. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori, dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber Lain

Jufri,Hasan. 2017. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Relevansi Pendidikan Di Madrasah*. Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017 .

Machali, I dan Hidayat, A. (2016). *Pengelolaan Pendidikan*. Jurnal Bandung Pustaka Educa.

Sulistyorini, A. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Madrasah.* Jurnal Al Ta'adib Volume 9 No. 1, September 2019.

Suliswiyadi, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan aplikasi)*. Yogyakarta: Sigma. http: //www.researchgate.net.